

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN ANALISIS

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Yayasan Syajaratun Thayyibah

4.1.1. Letak Geografis

Yayasan Syajaratun Thayyibah terletak di daerah Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Dengan demikian secara geografis berada di tengah-tengah kota kebumen yang memungkinkan sebagai pusat dakwah dan usaha-usaha sosial lainnya.

Untuk lebih jelas letaknya geografis yayasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Kutasari
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Kewedusan dan desa Karangsari
- c. Sebelah utara berbatesan dengan kelurahan Bumirejo
- d. Sebelah selatan berbatesan dengan kelurahan Panjer (Kartika, 2004 : 30).

Adapun lokasi yayasan tersebut sangat strategis karena berada di kawasan jalan protokol, komplek / pusat pertokoan, dan pasar. Yayasan ini berada di jalan Kusuma no. 95 Kebumen, dengan pasar Tumenggungan berada di sebelah baratnya dan pasar Koplak di sebelah utaranya. Walaupun demikian, proses kegiatannya tidak terganggu oleh kebisingan dan kesemrawutan kota. Pasar dan

pertokoan yang ada, karena berada dibelakang pertokoan dengan sebuah jalan / lorong masuk kedalam komplek yayasan.

Yayasan Syajaratun Thayyibah bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi. Di belakang toko ASRI Kebumen, kegiatan yayasan berlangsung, seperti di bidang pendidikan, dan dakwah seperti: Play Group, Taman Kanak-Kanak, perpusatakaan, pengajian dhuha dan pengajian dhuhur.

Karena pusat kegiatan berada di belakang pertokoan terutama toko ASRI Kebumen, maka berbagai kegiatan tidak bisa dilihat langsung dari akses jalan utama di Kebumen. Sehingga tidak banyak orang yang mengetahui kegiatan dakwah tersebut, namun karena keeksisan kegiatan di Yayasan Syajaratun Thayyibah dan juga semangat para pengajar *da'i* tidak membuat mereka patah semangat, lambat laun para jama'ah semakin banyak. Akses menuju Yayasan Syajaratun Thayyibah juga sangat mudah, baik ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun umum dari arah mana saja, karena hanya berjarak \pm 500 m dari terminal non bus/stanplat Kebumen, dimana semua jurusan bermuara disitu, bisa berjalan kaki maupun dengan kendaraan becak ataupun ojek. (Titi, 2009 21-22).

4.1.2. Sejarah Singkat Yayasan Syajaratun Thayyibah

Pada tahun 1990 Yayasan Syajaratun Thayyibah secara resmi berdiri tepatnya pada tanggal 30 Juni 1990 dan disahkan oleh notaris

Ny. Sri Muryati, SH. No. 68 tahun 1990, adapun pendiri Yayasan Syajaratun Thayyibah sebagai berikut:

- H. Muhammad Sahlan Damanhuri
- Asyhari Sruhardoyo
- H. Burhanudin (Dok. Akta Pend. Yayasan Syajaratun Thayyibah No. 68)

Yayasan tersebut bermodalkan awal sebesar Rp. 100.000,00 yang berasal dari pendiri yayasan tersebut. Adapun yang melatar belakangi berdirinya yayasan ini adalah, adanya rasa kepedulian dan kekhawatiran dari para pendiri yayasan terhadap minimnya materi-materi kajian keagamaan (Islam) yang ada di kelurahan Kebumen sehingga masyarakat kurang paham atau kurang mengetahui secara mendalam tentang hukum Islam yang seharusnya menjadi pedoman hidupnya. Oleh karena itu alangkah baiknya bila frekuensi kajian-kajian keislaman diperbanyak, sehingga mampu atau menambah wawasan yang lebih luas terhadap masyarakat itu sendiri yang pada gilirannya mereka mampu mengkondisikan diri dengan mempunyai pengetahuan keislaman yang cukup untuk bisa bertoleransi dengan golongan lain atau bahkan agama lain yang dirasakan renggang hanya dikarenakan oleh perbedaan-perbedaan yang prinsipil.

Disamping itu juga mereka termotivasi untuk melakukan gerakan dakwah Islam *amar makruf nahi munkar* dan keikhlasan kepada Allah Swt. Berangkat dari itulah maka pendiri yayasan

kemudian membentuk sebuah organisasi yang mengorganisir secara profesional kajian-kajian tersebut, yang pada akhirnya berdiri Yayasan Syajaratun Thayyibah yang berada di jalan Kusuma kelurahan Kebumen Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

4.1.3. Azas Dan Tujuan

Tujuan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh suatu lembaga atau yayasan agar hasil yang dituju terencana dengan baik, Seperti halnya Yayasan Syajaratun Thayyibah, bahwa tujuan ini dimaksudkan sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab, tanpa tujuan yang jelas seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia (Asep, 2002 : 144).

Dalam hal ini maka Yayasan Syajaratun Thayyibah mempunyai azas dan tujuan sebagai berikut:

- a. Yayasan Syajaratun Thayyibah berazaskan Islami berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.
- b. Maksud dan tujuan didirikannya Yayasan Syajaratun Thayyibah adalah menegakan *dinul Islam* serta menjunjung tinggi kalimat Allah Swt, sehingga terwujudnya masyarakat madani yang Islami sebagai sumber daya manusia yang berkwalitas untuk membangun bangsa (Dok. Akta Pend. Yayasan Syajaratun Thayyibah No. 68 th 1990).

Dalam perkembangan Yayasan Syajaratun Thayyibah bertujuan juga mempersatukan seluruh komponen-komponen lapisan umat Islam

guna pengembangan pendidikan Islam pada umumnya dan di Kebumen pada khususnya (Titi, 2007 : 25).

4.1.4. Program-Program Yayasan

Sesuai dengan AD ART Yayasan Syajaratun Thayyibah mempunyai usaha sebagai upaya mewujudkan maksud dan tujuan dari didirikannya yayasan, dengan melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Mendirikan atau mengelola masjid dan mushola
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan dakwah Islam
- c. Lain-lain usaha yang sah guna mencapai tujuan (Dok. Akta Pend. Yayasan Syajaratun Thayyibah).

Adapun program-program Yayasan sebagai berikut:

- a. Bidang Pendidikan dan Pesantren
 1. Pondok Pesantren
 2. TPQ
 3. Play Group
 4. Taman Kanak-kanak
 5. Perpustakaan
 6. Pembinaan Remaja
 7. Seminar
- b. Bidang Bimbingan Haji
 1. Bimbingan Calon Haji
 2. Persiapan Materi Bimbingan
 3. Persiapan Pembimbing

- 4. Ikatan Jamaah Haji
- c. Bidang Sosial Dakwah
 - 1. Pengajian Dhuha
 - 2. Peringatan Hari Besar Islam
 - 3. Silaturahmi
 - 4. Gerakan Peduli Islam
- d. Bidang Pemberdayaan Umat
 - 1. Pelatihan-Pelatihan
 - 2. Peningkatan Sumber Daya Manusia (Dok. Akta No. 27 Perubahan Anggaran Dasar Yayasan Syajaratun Thayyibah).

4.1.5. Sumber Dana

Yayasan memerlukan biaya yang tidak sedikit mengurus yayasan memelihara/merawatnya, dan melaksanakan kegiatan yayasan hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi, tanpa ketersediaan dana, hampir semua gagasan memakmurkan yayasan tidak dapat dilaksanakan. Merupakan tugas penting dan tanggung jawab sebagai pengurus yayasan memikirkan, mencari, dan mengadakan dana.

Diantaranya dana yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

- a. Kotak infaq jamaah pengajian dhuha dengan jamaah shalat
- b. Pemasukan dan iuran santri
- c. Infaq santri pondok
- d. Infaq dari pengunjung / pelanggan perpustakaan

e. Dana infaq dari dermawan / donatur

f. Hasil Kebumen (temporer)

Sedangkan dana itu dipergunakan untuk pembiayaan oprasional, antara lain:

a. Bisyaroh Ustadz

b. Perawatan Masjid

c. Rekening Listrik

d. Administrasi

e. Pelatihan

f. Subsidi Santri

4.1.6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi mendefinisikan cara tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi juga dapat di definisikan suatu keputusan yang diambil oleh organisasi itu sendiri berdasarkan situasi, kondisi dan kebutuhan organisasi. Struktur suatu organisasi menggambarkan bagaimana organisasi itu mengatur dirinya sendiri, bagaimana mengatur hubungan antar orang dan antar kelompok. Struktur suatu organisasi ada kaitannya dengan tujuan, sebab struktur organisasi itu adalah cara organisasi itu mengatur dirinya untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapainya, secara garis besar kepengurusan Yayasan Syajaratun Thayyibah dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.1**PENGURUS YAYASAN SYAJARATUN THAYYIBAH****PERIODE 2010-2012**

PEMBINA	: 1. Dr. H. Zaenal Arifin
	: 2. Dr. H. Triyono Sudarmadji
PENGAWAS	: 1. Drs. H. Bambang Hudrayanto, N, M.Pd
	: 2. Hj. Anni Juwariyah, SE
	: 3. Ir. H. Saidun Asja, MM

PENGURUS :

Ketua Umum	: 1. Dr. H. Jauhari
Ketua	: 1. H. Hadi Faroid, S.Ag, M.Ag
	: 2. H. Romelan, S.Ag
Sekertaris Umum	: 1. Abdul Majid
Sekertaris	: 1. Drs. H. Sutardjo
Bendahara Umum	: 1. Drs. Hj. Sri Riastutu
Bendahara	: 1. Setyana Widayastuti, S.Pd

SUSUNAN PENGURUS BADAN PELAKSANAAN HARIAN**1. Bidanga Ta'mir Masjid**

Ketua	: 1. Milyono, S.H
Sekertaris	: 1. H. Alip, Skm
Bendahara	: 1. Mudjahid
Sie Pemeliharaan Masjid & Lingkungan	: 1. Mukhtar sanusi
	: 2. Winarto

Sie Pengajian	: 1. H. Ngumar
	: 2. Suratno
Sie HBI (Hari Besar Islam)	: 1. Saebani Himawan, S.Pd.I
	: 2. Marhum, S.Pd

2. Bidang Pendidikan

Ketua	: 1. Babit Raharjo, S.Pd.I
Sekertaris	: 1. Habib Pramono, S.Pd
Bendahara	: 1. Abdul Madjid
Anggota	: 1. Aris Susetyo, SE. MM
Sie Pondok Pesantren	: 1. Ust. M. Nasrullah
	: 2. Ust. M. Didik Santoso
Sie TPQ	: 1. Siti MasroKhatun
Sie Taman Kanak-Kanak	: 1. Surip Jamilah
	: 2. Eneng Wardah Sundari
Sie Play Group	: 1. Titik Rahmawati
	: 2. Siti Mulyani

3. Bidang Pembinaan Umat

Ketua	: 1. Drs. M. Nur Hamid
Sekertaris	: 1. Zaenal Arifin Lubis
Bendahara	: 1. Siti Masrokhatun
Sie Kopontren	: 1. Sopari
	: 2. Rahman Utami
Sie Zis	: 1. Warno, S.Pd

	: 2. Manisman
Sie Wakaf	: 1. Warno, S.Pd
	: 2. Mugiono

4. Bidang Perpustakaan

Ketua	: 1. M. Matori, S.Ag
Sekertaris	: 1. Januari Tasara M
Bendahara	: 1. Januari Tasara M

4.2. Gambaran Umum Pengajian Dhuha

4.2.1. Pengajian Dhuha

Latar belakang didirikannya Pengajian Dhuha di Yayasan Syajaratun Thayyibah di Kabupaten Kebumen dimulai dari tahun 1980 mengingat realita masih banyak masyarakat Kebumen yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan juga sangat minimnya pengetahuan mengenai nilai-nilai Islam, hal ini menjadikan pendiri Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen merasa iba karena dengan minimnya pengetahuan mengenai ajaran Islam, masyarakat akan semakin parah, hal yang ditakutkan lagi ada agama lain yang akan memurtadkan masyarakat Kebumen.

Dari latar belakang itulah didirikanya Pengajian Dhuha di Masjid yayasan Syajaratun Thayyibah. Pelaksanaan pengajian Dhuha dimulai dari jam 07.00-09.00 Wib. Dan pengajian ini siapa saja boleh masuk entah dari oramas ataupun lembaga-lembaga keislaman seperti NU dan Muhammadiyah. Adapun jamaah Pengajian Dhuha di tahun

2012 mencapai 260 jamaah (wawancara dengan Bpk. Majid pada tanggal 23 juni 2012).

4.2.2. Pelaksanaan Pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun

Thayyibah Kabupaten Kebumen

Pengajian Dhuha dilaksanakan setiap hari Ahad pagi dimulai jam 07.00-09.00 WIB di aula Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah yang diikuti oleh berbagai kalangan dan usia dengan jumlah jamaah 150-260 jamaah. Mulai dari pejabat pemerintahan, pengusaha, buruh, pedagang, petani, cendekiawan, ulama, santri, anak sekolah. Jamaah pengajian dan narasumbernya dari lembaga NU dan Muhammadiyah.

Latar belakang pengajian Dhuha di Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen karena mengingat dalam realita kehidupan umat Islam disadari masih banyak sekali pemahaman terhadap ajaran yang diturunkan Allah SWT. Umat Islam masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an apalagi memahami dan mengamalkannya. Dengan pemahaman yang kurang terhadap ajaran agama akan membuat umat Islam dangkal pengetahuan dan pengamalan agamanya. Dalam hal semacam ini sering dimanfaatkan oleh pihak luar Islam untuk semakin mengacaukan umat Islam.

Dengan beragam latar belakang pendidikan, organisasi keagamaan, dan keilmuan masyarakat, akan menimbulkan pandangan terhadap ajaran agama menjadi heterogen. Pelaksanaan pengajian Dhuha ini di mulai sejak tahun 1980 sampai sekarang yang

pelaksanaanya mula jam 00.07-00.09 setiap hari minggu. Adapun jamaahnya berjumlah 260 jamaah yang terdiri dari orang tua, remaja, dan anak-anak (wawancara dengan Mukhtar San usi Sie Pemeliharaan Masjid dan Lingkungan, 20 November 2011).

4.2.3. Unsur-Unsur Pengajian Dhuha

a. Da'i

Da'i ada adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan atau memberikan nasihat yang baik kepada para jamaah. Kata *da'i* didalam Pengajian Dhuha biasanya disebut dengan ustaz/ustazah atau kiyai berikut nama-nama ustaz yang mengajar di Pengajian Dhuha Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen:

1. Drs. Tislam
2. K.H. Mudlofir BA
3. Drs. H. Tusah Ihsanuddin, M.Ag
4. Ust. M. Didik Santoso
5. Dr. H. Zaenal Arifin

b. Mad'u Pengajian Dhuha

Masyarakat atau jamaah yang mengikuti pengajian Dhuha dari seluruh penjuru kabupaten Kebumen, dari berbagai latar belakang masyarakat yang heterogen dan juga dari berbagai profesi dimulai dari PNS, Swasta, Pengajar, Pensiunan, Bidan, Perawat, Ibu Rumah Tangga, Pelajar, dan Tani. Dan daftar alamat para jamaah Pengajian Dhuha sebagai berikut:

- | | |
|------------------|--------------------|
| 1. Karangsari | 15. Sangu Banyu |
| 2. Kwedusan | 16. Karang Tanjung |
| 3. Tamanwinangun | 17. Blater |
| 4. Kwarasan | 18. Kembaran |
| 5. Muktisari | 19. Gemeksakti |
| 6. Kebulusan | 20. Karangpoh |
| 7. Penjer | 21. Poncowarno |
| 8. Bumirejo | 22. Pejagoan |
| 9. Karanganyar | 23. Keposan |
| 10. Selang | 24. Kebulusan |
| 11. Wanasar | 25. Wanarejo |
| 12. Kembaran | 26. Gunung Mujil |
| 13. Mertakanda | 27. Jati Mulya |
| 14. Sruweng | 28. Jatipurus |

c. Materi Pengajian Dhuha

Materi yang diajarkan di Pengajian Dhuha yaitu materi syariah, dan materi akhlak. Karena mengingat masyarakat yang sudah mulai rusak moralnya maka perlu adanya materi-materi yang harus disampaikan dengan permasalahan yang ada. Yang lebih menarik lagi, dalam penyampaian materinya tidak monolog melainkan ada cerita-cerita lucu yang disampaikan agar jamaahnya tidak mudah bosan dan juga mengantuk.

d. Media Pengajian Dhuha

Media yang digunakan di Pengajian Dhuha yaitu dengan menggunakan media audio karena dalam pelaksanaanya didalam serambi masjid serta para jamaahnya sangat heterogen, maka media yang cocok yaitu menggunakan media audio atau mic.

e. Metode Pengajian Dhuha

Metode yang digunakan dalam melakukan aktifitas pengajian dhuha menggunakan metode ceramah atau *bil-lisan* yang disampaikan oleh *da'i* kepada mad'u dengan cara memberikan pemahaman-pemahaman materi seperti materi akhlak dan juga materi syariah. Walaupun disampaikan secara sederhana namun metode ini bisa dibilang cocok dengan jamaah pengajian dhuha karena dari berbagai profesi dan juga umur yang tidak sama menjadikan metode ini cocok dengan kondisi para jamaah yang heterogen. Setelah materi-materi yang disampaikan selesai maka sesi selanjutnya yaitu tanya jawab dengan materi yang berkaitan selama 30 menit, metode ini sangat efektif karena para mad'u bisa langsung menanyakan hal-hal yang belum dimengerti atau masih kurang paham dengan materi yang telah disampaikan. Setelah sesi tanya jawab selesai maka diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh moderator Pengajian Dhuha. (wawancara dengan ibu tasara pada tanggal 24 Juni 2012).

4.2.4. Tujuan Pengajian Dhuha

Tujuan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan landasan oprasional pelaksanaan pengajian yang sesuai dengan situasi

dan kondisi yang ada dimasyarakat. Adapun tujuan pengajian Dhuha sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman-pemahaman yang mendalam mengenai ajaran-ajaran Islam.
- b. Terciptanya norma-norma yang berakhlak islami.
- c. Terciptanya kerukunan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara dengan Bpk. Matori 24 Juni 2012).

4.2.5. Keberagamaan Jamaah Pengajian Dhuha Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen

Masyarakat Kebumen akhir-akhir ini mengalami kemajuan yang pesat di bidang agama. Laju pertumbuhan yang signifikan di sektor ekonomi sangat mendukung bagi pertumbuhan pembangunan dari segala bidang. Begitu juga bidang rohani/spiritual masyarakat kelurahan Kebumen yang tidak kalah maju. Hal ini terbukti dengan banyaknya jama'ah-jama'ah pengajian rutin dimulai dari pengajian harian, mingguan, bulanan, dan juga tahunan. Seperti yang dilakukan Yayasan Syajaratun Thayyibah, di Masjid Bani Ahmad, Masjid Darussalam, Masjid Garuda, dan juga masih banyak yang lainnya.

Keberadaan kegiatan-kegiatan spiritual ini sangat tepat dan mempunyai peran yang penting dalam segi kestabilan masyarakat, mengingat perubahan pola pikir masyarakat seiring dengan lajunya pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan informasi.

Masyarakat kelurahan mayoritas beragama Islam, hal ini terbukti dengan data badan statistik dan juga data dari departemen agama

kabupaten Kebumen pada tahun 2011-2012 (Wawancara dengan Bpk. Majid 24 Juni 2012).

4.3. Analisis Data Pengajian Dhuha Dengan Pemahaman Agama

Penelitian ini penulis mengambil seluruh jamaah tetap Pengajian Dhuha, yaitu 260 jamaah pengajian mingguan Masjid Yayasan Syajaraton Thayyibah Kabupaten Kebumen yang berjumlah dan diambil sample sebanyak 52 responden.

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi mengikuti Pengajian Dhuha dengan pemahaman agama jamaahnya, akan penulis paparkan dari kegiatan riset melalui tabel-tabel yang diambil dari data-data responden.

Tujuan penelitian ini sesuai dengan yang tertulis pada bab I, maka data-data yang dibutuhkan adalah :

1. Data Variabel X (Mengikuti Pengajian Dhuha)

- d. Data tentang mengikuti pengajian mingguan
- e. Data perhatian jamaah pengajian Dhuha

2. Data Variabel Y (Pemahaman Agama)

- a. Data tentang pemahaman materi Syariah
- b. Data tentang pemahaman materi Akhlak

Adapun untuk mengetahui lebih jelasnya tentang data tersebut, dapat diketahui melalui jawaban angket yang disebar melalui responden. Angket yang digunakan adalah angket yang mempunyai alternatif jawaban a, b, dan c yang masing-masing nilai dari alternatif tersebut sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban A dengan nilai 3

b. Alternatif jawaban B dengan nilai 2

c. Alternatif jawaban C dengan nilai 1

Angket data mengikuti pengajian mingguan terdiri dari 10 item, dan angket pemahaman agama terdiri dari 20 item. Sehingga jumlah keseluruhan 30 item pertanyaan.

4.3.1. Analisis Hasil Penelitian Variabel Mengikuti Pengajian Dhuha

Mengenai analisis jamaah dalam mengikuti Pengajian Dhuha dapat peneliti ketahui melalui angket yang telah disebarluaskan kepada 260 responden. Dari hasil penyebaran angket dapat dilihat hasil deskripsi statistik frekuensi pengkodingan data, kemudian peneliti mendeskripsikan jawaban responden terhadap setiap jawaban dimana pertanyaan mengenai jamaah dalam mengikuti Pengajian Dhuha terdiri dari 30 pertanyaan yang terbagi menjadi 4 indikator yaitu:

1. Pertanyaan mengenai frekuensi mengikuti Pengajian Dhuha no 1-5.
2. Pertanyaan tentang perhatian jamaah dalam mengikuti Pengajian Dhuha no 5-10.
3. Pernyataan tentang pemahaman materi Syariah no 11-20.
4. Pernyataan tentang pemahaman materi akhlak 21-30.

Hasil penelitian tentang variabel mengikuti pengajian dapat dijelaskan dalam bentuk tabel yang merupakan nilai dua indikator dan gabungan yang lebih jelasnya akan dijabarkan dalam masing-masing indikator serta masing-masing item pernyataan.

4.3.1.1. Analisis Indikator Mengikuti Pengajian Dhuha di Masjid

Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen

Hasil indikator mengikuti pengajian dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Nilai tertinggi dari indikator mengikuti pengajian dhuha yang sudah terjawab adalah 15 dan terendah adalah 13

untuk mencari interval level tiga dengan rumus $\frac{15}{3} = 5$,

dengan demikian indikator mengikuti pengajian bagi jamaah pada pengajian dhuha di masjid yayasan syajaratun thayyibah kab. Kebumen dikategorikan tinggi.

Untuk memperdalam hasil temuan ini akan dideskripsikan item peritem pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Frekuensi Nilai Hasil Angket Item Pernyataan

mengikuti Pengajian Dhuha

No	PERTANYAAN	Jawaban		
		(S)	(KS)	(TS)
1.	Apakah anda tertarik datang ke pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah?	100 %	0 %	0 %
2.	Apakah anda datang ke	80,77	19,2	0 %

	pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah setiap minggu?	%	3 %	
3.	Apakah anda mengikuti pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah sampai selesai?	86,54 %	13,4 %	0 %
4.	Apakah anda mengikuti pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah atas kesadaran sendiri?	96,15 %	3,85 %	0 %
5.	Saya akan menyesal ketika tidak datang ke pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah	78,85 %	21,1 %	0 %

Dari hasil olah data diatas maka bisa

dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pertanyaan ketertarikan jamaah yang menjawab sesuai 100%, kurang sesuai 0%, dan kurang sangat sesuai 0%
2. Pertanyaan keaktifan jamaah yang menjawab sesuai 80,77%, kurang sesuai 19,2%, dan tidak sesuai 0%

3. Pertanyaan mengikuti kegiatan jamaah sampai selesai yang menjawab sesuai 86,54%, kurang sesuai 13,4%, dan tidak sesuai 0%
4. Pertanyaan kesadaran jamaah atas kesadaran sendiri yang menjawab sesuai 96,15%, kurang sesuai 3,85%, dan tidak sesuai 0%
5. Pertanyaan penyesalan karena tidak datang ke pengajian yang menjawab sesuai 78%, kurang sesuai 21,1%, dan tidak sesuai 0%

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai paling tinggi dan paling rendah mengikuti pengajian dhuha diatas yaitu sebesar 100% dan terendah 0%, maka mengikuti pengajian dikategorikan tinggi.

- b. Nilai tertinggi dari indikator perhatian pengajian dhuha yang sudah terjawab adalah 15 dan terendah adalah 13

untuk mencari interval level tiga dengan rumus $\frac{15-13}{3} = 5$, dengan demikian indikator perhatian pengajian bagi jamaah pada pengajian dhuha di masjid yayasan syajaratun thayyibah kab. Kebumen dikategorikan tinggi.

Untuk memperdalam hasil temuan ini akan dideskripsikan item peritem pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Frekuensi Nilai Hasil Angket Perhatian Jamaah

No	PERTANYAAN	Jawaban		
		(S)	(KS)	(TS)
6.	Saya selalu memperhatikan materi yang disampaikan di pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah	84,62 %	15,38 %	0 %
7.	Materi yang disampaikan di pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah mudah di pahami	84,62 %	15,38 %	0 %
8.	Saya merasa senang mengikuti pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah	90,38 %	9,62 %	0 %
9.	Materi yang disampaikan di pengajian Dhuha di Masjid Yayasan	67,31 %	17,31 %	0 %

	Syajaratun Thayyibah sangat sesuai dengan keadaan sekarang			
10.	Saya mendapatkan banyak pengetahuan setelah mendengarkan pengajian Dhuha di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah	86,54 %	13,46 %	0 %

Dari hasil olah data diatas maka bisa

dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pertanyaan perhatian pada materi-materi pengajian jamaah yang menjawab sesuai 84,62%, kurang sesuai 15%, dan tidak sesuai 0%.
2. Pertanyaan kemudahan materi yang disampaikan oleh dai yang menjawab sesuai 84,62%, kurang sesuai 15%, dan tidak sesuai 0%.
3. Pertanyaan senang mengikuti pengajian dhuha yang menjawab sesuai 90,38%, kurang sesuai 9,62%, dan tidak sesuai 0%.
4. Pertanyaan materi sesuai dengan keadaan sekarang yang menjawab sesuai 67,31%, kurang sesuai 17,31%, dan tidak sesuai 0%.

5. Pertanyaan banyaknya pengetahuan mendengarkan materi-materi pengajian dhuha yang menjawab sesuai 86,54%, kurang sesuai 13,46%, dan tidak sesuai 0%.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai paling tinggi dan paling rendah perhatian pengajian dhuha diatas yaitu sebesar 90,38% dan terendah 0%, maka perhatian jamaah pengajian dhuha dikategorikan tinggi.

4.3.1.2. Analisis Indikator Pemahaman Agama Pengajian Dhuha

Di Masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah Kabupaten Kebumen

Hasil indikator pemahaman agama Pengajian Dhuha dapat dilihat sebagai berikut:

a. Nilai tertinggi dari indikator pemahaman materi syariah yang sudah terjawab adalah 30 dan terendah adalah 22

untuk mencari interval level tiga dengan rumus $\frac{30}{3} = 10$,

dengan demikian indikator pemahaman materi syariah bagi jamaah pada pengajian dhuha di masjid Yayasan Syajaratun Thayyibah Kab. Kebumen dikategorikan tinggi

Untuk memperdalam hasil temuan ini akan dideskripsikan item peritem pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Frekuensi Nilai Hasil Pemahaman Materi
Syariah

No	PERNYATAAN	Jawaban		
		(S)	(KS)	(TS)
11.	Anda memahmi materi syariah yang di sampaikan di pengajian Dhuha Yayasan Syajaratun Thayyibah?	76,92 %	23,08 %	0 %
12.	Status anak hasil berzina dengan orang lain setelah nikah, maka anak tersebut statusnya tetap anak sang suami dan wajib memberikan nafkah	69,23 %	30,77 %	0 %
13.	Talak tetap sah walaupun tidak ada saksi	88,46 %	11,54 %	0%
14.	Sumpah li'an (tuduhan zina) harus mempunyai saksi 4 orang	84,62 %	13,46 %	1,92 %
15.	Mahar tidak boleh dipakai oleh orang lain, meskipun	69,23 %	28,85 %	1,92 %

	sang suami itu sendiri, dan hanya boleh digunakan istri dari suami yang bersangkutan			
16.	Menurut sunnah dalam sholat jenazah, hendaklah imam berdiri tepat di kepala jenazah laki-laki dan tpat di pinggang jenazah perempuan	82,69 %	17,31 %	0 %
17.	Menurut anda, seorang yang mati syahid boleh dimakamkan tanpa di mandikan terlebih dahulu	94,23 %	5,77 %	0 %
18.	Hukum ziarah kubur bagi perempuan boleh selagi tidak menyebabkan kesedihan dan ratapan, dan tidak menimbulkan syahwat bagi seorang laki-laki, tetapi lebih baik di rumah saja.	84,62 %	11,54 %	3,84 %
19.	Apabila ahli waris memiliki satu anak perempuan,	48,08 %	48,08 %	3,84 %

	menurut ahlus-sunnah, si anak perempuan mendapatkan setengah harta warisannya dan setangahnya lagi untuk pamannya				
20.	Niat sangat berpengaruh dalam perbuatan, niat bisa menyebabkan haram & halal	84,62	11,54	3,84	

Dari hasil olah data diatas maka bisa dideskripsikan

sebagai berikut:

1. Pernyataan pemahaman materi syariah yang menjawab sesuai 76,92%, kurang sesuai 23,08%, dan tidak sesuai 0%.
2. Pernyataan status anak hasil berzina yang menjawab sesuai 69,23%, kurang sesuai 30,77%, dan tidak sesuai 0%.
3. Pernyataan tentang talak yang menjawab sesuai 88,46%, kurang sesuai 11,54%, dan tidak sesuai 0%.
4. Pernyataan tentang sumpah li'an yang menjawab sesuai 84,62%, kurang sesuai 13,46%, dan tidak sesuai 1,92%.
5. Pernyataan tentang mahar yang menjawab sesuai 69,23%, kurang sesuai 28,65%, dan tidak sesuai 1,92%.

6. Pernyataan tentang sholat jenazah yang menjawab sesuai 82,69%, kurang sesuai 17,31%, dan tidak sesuai 0%.
7. Pernyataan tentang mati syahid yang menjawab sesuai 94,23%, kurang sesuai 5,77%, dan tidak sesuai 0%.
8. Pernyataan tentang ziarah kubur yang menjawab sesuai 84,62%, kurang sesuai 11,54%, dan tidak sesuai 3,84%.
9. Pernyataan tentang warisan yang menjawab sesuai 48,08%, kurang sesuai 48,08%, dan tidak sesuai 3,84%.
10. Pernyataan tentang niat yang menjawab sesuai 84,62%, kurang sesuai 11,54%, dan tidak sesuai 3,84%.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai paling tinggi dan paling rendah pemahaman materi syariah diatas yaitu sebesar 94,23% dan terendah 0%, maka pemahaman syariah dikategorikan tinggi.

- b. Nilai tertinggi dari indikator pemahaman materi akhlak yang sudah terjawab adalah 30 dan terendah adalah 24 untuk mencari interval level tiga dengan rumus $\frac{30}{3} = 10$, dengan demikian indikator pemahaman materi akhlak bagi jamaah pada pengajian dhuha di masjid yayasan syajaratun thayyibah kab. Kebumen dikategorikan tinggi
- Untuk memperdalam hasil temuan ini akan dideskripsikan item peritem pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Frekuensi Nilai Hasil Pemahaman Materi
Akhhlak

No	PERNYATAAN	Jawaban		
		(S)	(KS)	(TS)
21.	Anda memahmi materi akhlak yang di sampaikan di pengajian Dhuha Yayasan Syajaratun Thayyibah?	80,77 %	19,23 %	0 %
22.	Menurut bahasa akhlak adalah hal-hal yang berhubungan dengan perangai, kebiasaan, dan peradaban yang baik.	78,85 %	19,23 %	1,92 %
23.	Kata Ar-riya' dalam akhlak mahmudah artinya adalah "ingin di puji"	86,54 %	13,46 %	0 %
24.	Langkah pertama untuk menyembuhkan dari sifat syirik adalah melalui <i>tazkiyatun nafs</i> (menyucikan hati)	92,31 %	5,77 %	1,92 %
25.	Ketika kita sedang marah, kita tetap diwajibkan menyapa atau mengucapkan salam ketika	86,54 %	13,46 %	0 %

	berpapasan dengan orang yang bersangkutan			
26.	Dalam etika bertetangga selain tidak boleh menggannggu tetangga kita juga harus bersabar dalam mengahdapi godaan dari tetanggannya	88,46 %	9,62 %	1,92 %
27.	sibuk mencari kesalahan-kesalahan orang lain Dalam akhlak tercela dinamakan “ <i>tajassus</i> ”	82,69 %	13,46 %	3,85 %
28.	Ketika teman kita sedang menggunjing maka kita boleh perpura-pura tidak mengetahui tentang hal itu walaupun kita mengetahuinya	84,62 %	13,46 %	1,92 %
29.	Menjenguk dan memberi motivasi-motivasi saudara yang sedang sakit juga merupakan adab menjenguk orang sakit	94,23 %	5,77 %	0 %
30.	Tidak pernah mengeluh dan tidak pernah menunjukan muka masam dalam melakukan tugas	88,46 %	11,54 %	0 %

	apa saja merupakan ciri-ciri orang yang ikhlas			
--	---	--	--	--

Dari hasil olah data diatas maka bisa dideskripsikan

sebagai berikut:

- a. Pernyataan tentang memahami materi akhlak yang menjawab sesuai 80,77%, kurang sesuai 19,23%, dan tidak sesuai %.
- b. Pernyataan tentang pengertian akhlak menurut bahasa yang menjawab sesuai 78,58%, kurang sesuai 19,23%, dan tidak sesuai 1,92%.
- c. Pernyataan tentang *ar'riya* yang menjawab sesuai 86,54%, kurang sesuai 13,46%, dan tidak sesuai 0%.
- d. Pernyataan tentang *tazkiyatun nafs* yang menjawab sesuai 92,31%, kurang sesuai 5,77%, dan tidak sesuai 1,92%.
- e. Pernyataan tentang adab mengucapkan salam yang menjawab sesuai 86,54%, kurang sesuai 13,46%, dan tidak sesuai 0%.
- f. Pernyataan tentang etika bertetangga yang menjawab sesuai 88,46%, kurang sesuai 9,62%, dan tidak sesuai 1,92%.
- g. Pernyataan tentang *tajassus* yang menjawab sesuai 82,69%, kurang sesuai 13,46%, dan tidak sesuai 3,85%.

- h. Pernyataan tentang berperasangka buruk yang menjawab sesuai 84,62%, kurang sesuai 13,46%, dan tidak sesuai 1,92%.
- i. Pernyataan tentang adab menjenguk orang sakit yang menjawab sesuai 94,23%, kurang sesuai 5,77%, dan tidak sesuai 0%.
- j. Pernyataan tentang ikhlas yang menjawab sesuai 88,46%, kurang sesuai 11,54%, dan tidak sesuai 0%.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai paling tinggi dan paling rendah pemahaman materi akhlak diatas yaitu sebesar 94,23% dan terendah 0%, maka pemahaman syariah dikategorikan tinggi.